

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN DANA ALOKASI DESA DI DESA PAMMUSURENG KECAMATAN BONTO CANI KABUPATEN BONE

Ridwan *)

Abstract: Utilization of Village Allocation Funds, which in essence meant as a fund for rural development that can be run solely by the villagers, so that its presence on target, then ideally it must first be compiled in a program of careful planning. Careful planning, of course, is expected to minimize the occurrence of irregularities at the time of utilization of these funds.

Keyword : Effectiveness and Funds

Latar Belakang

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu siklus manajemen. Dasar untuk melakukan perencanaan adalah perencanaan strategis organisasi yang menetapkan tujuan utama organisasi. Perencanaan strategis menentukan apa saja yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan dan rencana strategis tersebut dijabarkan lebih lanjut pada tingkat unit-unit kerja.

Oleh karena itu, sebelum melakukan perencanaan, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi tujuan dan sasaran organisasi pada berbagai tingkatan. Tujuan dan sasaran pada tingkat organisasi akan mempunyai lingkup yang lebih luas dari pada tingkat bisnis, departemen, atau divisi atau bagian-bagian kecil dari organisasi. Namun, di antaranya terdapat benang merah yang menghubungkannya.

Desa, sebagai organisasi pemerintahan terkecil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, sejatinya, dalam menjalankan berbagai kegiatan haruslah menjalankan proses perencanaan yang matang. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberi arah dan koridor bagi pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan desa.

Secara konstitusional, tidak sulit bagi sebuah desa untuk menyusun program pembangunan yang komprehensif, lengkap, dan terarah bagi pelaksanaan pembangunan. Prana untuk itu sesungguhnya telah tersedia dan dijamin oleh undang-undang. Lembaga untuk menyusun pro-

gram pembangunan di tingkat desa, dapat difasilitasi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau dapat dilakukan melalui program Musrebang.

Pemanfaatan Alokasi Dana Desa yang sejatinya dimaksudkan sebagai dana untuk pembangunan desa yang dapat dijalankan sendiri oleh masyarakat desa, agar keberadaannya tepat sasaran, maka idealnya terlebih dahulu harus disusun dalam sebuah program perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang, tentunya diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan pada saat pemanfaatan dana tersebut.

Sehubungan dengan dasar pemikiran tersebut, maka tulisan ini mengangkat tema mengenai Efektifitas pengelolaan dana alokasi desa dihubungkan dengan pengaruh perencanaan pembangunan desa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian sebagaimana yang dikemukakan diatas, maka permasalahan pokok yang dirumuskan adalah: Apakah terdapat pengaruh perencanaan pembangunan desa terhadap efektivitas penggunaan Alokasi Dana Desa di Desa Pammusureng Kecamatan Bonto Cani Kabupaten Bone ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun

2005, disebutkan bahwa Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengaturan mengenai desa di dalam UU No. 32 Tahun 2004 kemudian ditindaklanjuti oleh PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Dalam hal kewenangan secara prinsipil tidak ada perubahan yang mendasar dalam pengaturan mengenai kewenangan desa. Sama halnya dengan UU No. 22 Tahun 1999, desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten, yang dinyatakan secara tegas di dalam Pasal 7 PP No. 72 Tahun 2005 bahwa urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa.

Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Desa menjadi bagian dari birokrasi Negara yang mempunyai daftar tugas kenegaraan, yakni menjalankan birokratisasi di level Desa, melaksanakan program-program pembangunan, memberikan pelayanan administratif kepada masyarakat. Tugas penting pemerintah Desa adalah memberi pelayanan administratif (surat-surat) kepada warga. Dalam praktiknya antara warga dan pamong Desa mempunyai hubungan kedekatan secara personal yang mungkin diikat dengan tali kekerabatan maupun ketetanggaan, sehingga kedua unsur itu saling menyentuh secara personal dalam wilayah yang lebih privat ketimbang public

Perencanaan

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua [fungsi](#) manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi

lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.

Menurut Handoko (2003), perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Perencanaan terdiri dari dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana itu sendiri (*plan*). Sasaran adalah hal yang ingin dicapai oleh individu, grup, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.

Ada dua pendekatan utama yang dapat digunakan organisasi untuk mencapai sasarannya. Pendekatan pertama disebut pendekatan tradisional. Pada pendekatan ini, manajer puncak memberikan sasaran-sasaran umum, yang kemudian diturunkan oleh bawahannya menjadi sub-tujuan (*subgoals*) yang lebih terperinci. Bawahannya itu kemudian menurunkan-nya lagi kepada anak buahnya, dan terus hingga mencapai tingkat paling bawah.

Pendekatan kedua disebut dengan *management by objective* atau [MBO](#). Pada pendekatan ini, sasaran dan tujuan organisasi tidak ditentukan oleh manajer puncak saja, tetapi juga oleh karyawan. Manajer dan karyawan bersama-sama membuat sasaran-sasaran yang ingin mereka capai.

Menurut Febrian (2009), syarat perencanaan yang baik meliputi

- a. Rencana harus mempermudah pencapaian tujuan organisasi.
- b. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang benar-benar memahami tujuan organisasi.
- c. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang benar-benar mendalami teknik perencanaan.
- d. Rencana harus diteliti secara merinci.

- e. Rencana tidak boleh lepas dari pemikiran pelaksanaan.

Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan daerah sebenarnya menghasilkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang bersifat sektoral (pendidikan, kesehatan, prasarana daerah, pertanian, perikanan, perkebunan, pariwisata, dan lain-lain), tetapi prosesnya menggunakan pendekatan spasial, yaitu melalui Musrenbang Desa dan kecamatan.

Proses perencanaan partisipatif dari bawah yang bekerja dalam wilayah yang luas, kondisi sosial yang *segmented* dan struktur pemerintahan yang bertingkat-tingkat, cenderung menimbulkan jebakan proseduralisme dan kesulitan representasi (Brian Cooksey dan Idris Kikula, 2005).

Keuangan Desa

Selama ini keuangan Desa ditopang dengan dua sumber utama, yakni pendapatan asli Desa (pungutan, hasil kekayaan Desa, gotong-royong dan swadaya masyarakat) serta bantuan dari pemerintah.

Alokasi Dana Desa

Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan peran Pemerintah Desa dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menghela percepatan pembangunan dan pertumbuhan wilayah-wilayah strategis

Perencanaan Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 pasal 64 ayat 1 dan ayat 2 disusun secara berjangka meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) untuk jangka 5 tahun dan Rencana Kerja Pembangunan Desa, selanjutnya disebut

RKPD merupakan penjabaran dari RPJMD untuk jangka waktu 1 tahun. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa ditetapkan dalam Peraturan Desa dan Rencana Kerja Pembangunan Desa ditetapkan dalam Keputusan Kepala Desa dengan berpedoman Kepada Peraturan Daerah.

Pelaksanaan Alokasi Dana Desa ini dilakukan dengan melalui fisik dan non fisik yang berhubungan dengan indikator Perkembangan Desa. indikator Perkembangan Desa meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan. Dengan pemberian Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota (PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa).

Pengukuran Efektifitas

Efektivitas merupakan suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran tercapai, (Marbun: 2003). Dengan demikian efektivitas dalam konteks penelitian ini bukan merupakan variable independent, tetapi sebagai akibat dan tingginya variasi nilai yang berbeda.

Efektivitas dalam hal ini adalah merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh untuk mencapai target perolehan yang diharapkan, sehingga target untuk masa yang akan datang akan dapat diprediksi dengan melihat gejala-gejala untuk masa sekarang ini. Efektivitas dalam konteks kegiatan fungsi kepemimpinan adalah sejauh mana fungsi-fungsi kepemimpinan yang ada mampu diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan merupakan kerja atau usaha dari seorang kepala desa.

Tolak Ukur Efektivitas

Dalam penelitian ini untuk mengukur efektivitas kerja karyawan, peneliti menggunakan kriteria ukuran yang dikemukakan oleh Richard (2005) yaitu

dalam usaha membina pengertian efektivitas kerja yang semua bersifat abstrak itu menjadi sedikit banyak lebih konkrit dan dapat diukur, beberapa analisis organisasi berusaha mengidentifikasi segi-segi yang lebih menonjol yang berhubungan dengan konsep ini, walaupun ada sederetan panjang kriteria evaluasi yang dipakai, namun kriteria yang paling banyak dipakai meliputi berikut ini: a. Kemampuan menyesuaikan diri (keluwesan) b. Produktivitas (prestasi kerja) c. Kepuasan kerja d. Kemampuan berlabar e. Pencapaian sumber daya

Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan metode Metode Regresi Linear Sederhana. Dengan metode ini akan diketahui tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Efektivitas Penggunaan Alokasi Dana Desa
- X = Perencanaan Pembangunan Desa
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penentuan Jumlah Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi atau jumlah penduduk Desa Pammusureng Kecamatan Bonto Cani Kabupaten Bone yang memenuhi syarat untuk menjadi nara sumber dalam penelitian ini adalah sebesar kurang lebih 1125 orang (sumber: Kab. Bone dalam Angka 2011). Dengan demikian, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 2%, 5%, 10%, dan seterusnya.

Karena tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau yang diinginkan dalam penelitian adalah sebesar 10 %, maka perhitungan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1125}{1 + 1125 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1125}{1 + 1125 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1125}{1 + 11,25}$$

n = 91,83 dan dibulatkan menjadi 92.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 92 orang.

Analisis Efektivitas Penggunaan Alokasi Dana Desa dengan Metode Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linier digunakan untuk melakukan pengujian hubungan antara sebuah variabel dependent (terikat) dengan variabel independent (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Berdasarkan tujuan penelitian ini maka yang akan dianalisis adalah pengaruh Perencanaan Pembangunan Desa terhadap Efektivitas penggunaan Alokasi Dana Desa di Desa Pammusureng Kecamatan Bonto Cani Kabupaten Bone.

Dari hasil uji analisis melalui perangkat lunak SPSS versi 16.0, diperoleh hasil hasil rekapnya seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1: Hasil uji regresi linier

Variabel Dependent	Variabel Independent (X)	β	t_{hitung}	Sig.
Efektivitas	Konstanta	2,102	2,990	.001
Alokasi Dana Desa (Y)	Perencanaan Pembangunan Desa	.415	2,671	.025
$R_{Squared}$	= 0,597	Sig.	0,000 ^(a)	
N	= 92	D.Watson	= 1,658	

Sumber: Data primer setelah diolah (2011)

Sesuai tabel di atas dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dan 0,05 berarti $p < 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Efektivitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (Y). Nilai $R_{square} = 0,597$ yang merupakan indeks determinasi menyatakan persentase sekitar 59,7% Efektivitas Penggunaan Alokasi Dana Desa dapat dijelaskan oleh variabel Perencanaan Pembangunan Desa, sedangkan sisanya 40,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Dari hasil analisis koefisien dapat juga dikemukakan nilai koefisien a, dan b, dengan hasil sebagai berikut:

$$Y = 2,102 + 0,415X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa:

- Koefisien regresi Konstanta sebesar 2,102 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor Perencanaan Pembangunan Desa, maka tingkat Efektifitas Penggunaan

Alokasi Dana Desa di Desa Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli adalah koefisien bernilai sebesar positif sebesar 2,102 satuan.

- Koefisien regresi variabel Perencanaan Pembangunan Desa (X), koefisien bernilai positif sebesar 0,415. Artinya setiap penambahan satu satuan faktor Perencanaan Pembangunan Desa, akan mempengaruhi perubahan tingkat Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa sebesar 0,415 satuan. Dan sebaliknya, jika terjadi penurunan faktor Perencanaan Pembangunan Desa sebesar satu satuan, akan mempengaruhi penurunan Efektifitas penggunaan Alokasi Dana Desa sebesar 0,415 satuan.

Untuk melihat tingkat signifikansi atau kemaknaan koefisien korelasi dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya, maka dapat dilakukan melalui melalui uji t.

Tabel 2 : Hasil uji t variabel independen

No	Variabel Bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
	Konstanta (a)	2,990	2,021	$t_{hitung} > t_{tabel}$
	X	2,671	2,021	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Sumber: Data primer setelah diolah (2011)

Dari rekap tabel di atas dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Untuk variabel konstanta (a) memiliki t_{hitung} sebesar 2,990. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,021), maka H_0

ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan maka dapat dikatakan bahwa variabel konstanta berpengaruh secara signifikan terhadap Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (Y)

- Untuk variabel Perencanaan Pembangunan Desa (X) terdapat $t_{hitung} =$

2,671 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh secara nyata terhadap Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa di Desa Pammusureng Kecamatan Bonto Cani Kabupaten Bonei (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan regresi linier, dapat diketahui bahwa Perencanaan Pembangunan Desa berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penggunaan Alokasi Dana Desa di Desa Pammusureng Kecamatan Bonto Cani Kabupaten Bone. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji t . Pada uji ini, didapatkan hasil dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Artinya bahwa, semakin baik Perencanaan Pembangunan Desa, maka penggunaan Alokasi Dana Desa juga akan semakin efektif. Nilai $R_{square} = 0,597$ yang merupakan indeks determinasi menyatakan persentase sekitar 59,7% Efektivitas penggunaan Alokasi Dana Desa dapat dijelaskan oleh variabel Perencanaan Pembangunan Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Undang-undang RI No. 32 Tahun 2004*, <http://www.depkmham.go.id>, download 17 Nopember 2009
- Anonim, *Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005*, <http://www.depdagri.go.id>, download 17 Nopember 2009
- Anonim, *Naskah Akademik Undang-undang tentang Desa*,

<http://www.depdagri.go.id>,
download 17 Nopember 2009

- Anonim, *Undang-undang RI No. 22 Tahun 1999*, <http://www.depkmham.go.id>,
download 17 Nopember 2009

- Febrian, Riandasa Anugerah, *manajemen, perencanaan*, <http://beritagratis.blogspot.com>,
download 17 Mei 2011

- Haris, Syamsuddin, 2005, *Demokrasi Desa, Perlukah Diatur ?*, <http://www.lipi.go.id> Download
19 September 2009

- Handoko, T.Hani, *Manajemen*, edisi 2, Cetakan Kedelapanbelas, BPFE, Yogyakarta, 2003.

- Istijanto, 2005, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*,: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Erlangga, Jakarta

- Saparin, Sumber, Ny.DRA, 1976, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*, Jakarta, Ghalia Indonesia

- Siagian, Sondang P., Prof.Dr., 1988, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta, CV Haji Masagung

- Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian*, edisi ketiga, : Alfabeta, Bandung

- *) Penulis adalah Dosen Kopertis Wil. IX Sulawesi DPK pada STIE Nobel Indonesia Makassar